

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu membutuhkan modal baik itu untuk pertumbuhan dan kelanjutan hidup perusahaan. Masalah pendanaan tidak terlepas dari seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan perusahaan. Baik atau tidaknya perusahaan, dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva dan ekuitas dalam perusahaan. Pemenuhan kebutuhan modal bisa didapatkan dari pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Pendanaan internal bisa diperoleh dari modal sendiri pada perusahaan dan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari peminjaman kepada bank berupa utang ataupun penerbitan saham di pasar modal.

Pada era modern saat ini, umumnya perusahaan menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh para investornya guna memperoleh tambahan modalnya. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal tersebut melalui pasar modal yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal saat ini dipandang sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Melalui pasar modal dimungkinkan terciptanya investor yang dapat menggalang penyerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif guna menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan. Namun, dikarenakan kompetisi global terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, perusahaan pun harus semakin memfokuskan usaha mereka dalam menciptakan nilai yang baik bagi pemegang saham.

Investor dalam menanamkan dananya juga membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Untuk mengetahui apakah suatu saham layak dibeli pada saat tertentu atau tidak, investor dapat melakukan analisis dengan dua teknik analisis ini, yaitu Analisis yang bersifat fundamental dan Analisis teknikal. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham dengan cara melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan

saham. Dengan berbagai pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal ini mencoba memprediksi pergerakan harga saham ke depan. Analisa fundamental yaitu analisa yang memfokuskan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pada analisis fundamental terdapat berbagai faktor yang diperhitungkan seperti analisa ekonomi, analisa industri dan analisa perusahaan.

Dalam berinvestasi di pasar modal, investor harus melihat kondisi perusahaan sehat atau tidaknya dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang terjadi di masa mendatang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat pengembalian yang baik (profitabilitas), kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (likuiditas), dan juga bagaimana kebijakan dari manajemen dalam memperoleh dana untuk perusahaan (struktur modal), jika investor ingin berinvestasi di perusahaan terkait dengan melihat rasio finansial pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam proses analisis saham juga pastinya memerlukan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai saham. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menentukan penilaian saham ialah dengan melihat *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai indikator harga saham atau nilai saham. *Price to Book Value* (PBV) merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham dengan mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Harga saham adalah faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi, karena tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Pada prinsipnya, investor membeli saham dengan tujuan untuk mendapatkan dividen lalu menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi (*capital gain*).

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia ini, dapat dilihat bahwa adanya fenomena yang terjadi antara variabel fundamental yang diteliti dengan struktur modal dan harga dari nilai bukunya yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Tabel 1. Data Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun Penelitian		
		2013	2014	2015
1.	ADES	4.46	2.80	1.82
2.	CEKA	0.65	0.87	0.63
3.	DVLA	2.69	1.97	1.50
4.	INDF	1.51	1.45	1.05
5.	KICI	0.50	0.46	0.37
6.	LMPI	0.55	0.44	0.28
7.	MBTO	0.72	0.47	0.34
8.	ROTI	6.56	7.76	5.39
9.	SQBB	0.32	0.30	0.28
10.	TCID	2.02	2.80	1.93
11.	ULTJ	6.45	4.91	4.07

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Berdasarkan tabel dapat dilihat penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 78.62% , harga saham perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2015. Penurunan yang paling banyak terjadi ialah pada sektor barang konsumsi.

Kondisi dimana harga saham turun seperti ini dapat mengakibatkan kerugian pada investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun, bagi investor yang hanya mengandalkan analisis teknikal saja yang akan membeli saham disaat harga saham mengalami penurunan. Namun, penurunan harga saham ini bisa saja terjadi dikarenakan banyaknya penawaran atau menjual saham di pasar modal.

Berikut ini adalah beberapa informasi dari laporan keuangan yang dapat membantu para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut meskipun harga saham terus berfluktuasi.

Tabel 2. Data Perubahan Variabel Fundamental Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2015

Nama Perusahaan	Variabel Penelitian	Tahun Penelitian		
		2013	2014	2015
CEKA	Profitabilitas	12.32	7.63	16.65
	Likuiditas	1.63	1.46	1.58
	Struktur modal	1.02	1.39	1.32
DVLA	Profitabilitas	13.75	8.41	11.08
	Likuiditas	4.24	5.18	3.52

	Struktur modal	0.30	0.28	0.41
	Profitabilitas	16.85	16.83	17.84
ICBP	Likuiditas	2.41	2.18	2.33
	Struktur modal	0.60	0.66	0.62
	Profitabilitas	20.07	19.64	22.76
ROTI	Likuiditas	1.14	1.14	2.05
	Struktur modal	1.32	1.23	1.28
	Profitabilitas	34.43	39.69	41.57
SQBB	Likuiditas	5.68	5.80	4.85
	Struktur modal	0.19	1.20	0.22
	Profitabilitas	13.54	13.58	31.75
TCID	Likuiditas	3.57	1.79	4.99
	Struktur modal	0.24	0.44	0.21
	Profitabilitas	16.13	12.51	18.70
ULTJ	Likuiditas	2.47	3.34	3.74
	Struktur modal	0.40	0.29	0.27

Sumber: BEI, 2017

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat jika profitabilitas menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan, sedangkan harga saham sedang mengalami penurunan. Perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas ialah sebanyak 23,33% dari perusahaan sektor barang dan konsumsi. Seperti pada perusahaan SQBB yang secara kontinu mengalami peningkatan laba di setiap periodenya. Secara teori, jika profitabilitas meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Hal itu dikarenakan laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Karena semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Laba yang meningkat tetapi harga sahamnya turun terjadi karena adanya peningkatan penawaran saham dari investor dan hal tersebut mengakibatkan laba perusahaan yang sahamnya dijual pun meningkat.

Jika dilihat pada tabel diatas, nilai struktur modal juga bergerak fluktuatif dan cenderung naik. Seperti pada tabel, perusahaan DVLA pada periode 2013-2015 struktur modalnya meningkat disaat harga saham, profitabilitas dan likuiditasnya mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pemupukan hutang yang terjadi pada perusahaan. Dan kekurangmampuan manajemen dalam mengatur pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat diprosikan dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Dimana rasio ini

merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Dengan kata lain, struktur modal memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan karena sebagian laba akan digunakan untuk membayar bunga dari hutang tersebut. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun pada penelitian yang dilakukan Mahapsari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dilihat dari data diatas ketika harga saham turun, likuiditas mengalami peningkatan. Hal ini dapat mengindikasikan kalau terlalu tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan akan berdampak kurang baik terhadap kemampuan pendapatan perusahaan, karena tidak semua modal kerja dapat digunakan. Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan Wulandari (2013). Secara teori, jika likuiditas tinggi maka harga saham seharusnya pun naik. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio*. Dimana *current ratio* pada dasarnya merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Adanya Gap antara teori yang ada dengan data yang diteliti dari perusahaan terkait. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai topik penelitian dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
- b. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
- c. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham
- d. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- e. Apakah Struktur modal mempunya pengaruh terhadap harga saham.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap harga saham dan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur maka sesuai dengan rumusan masalah penelitian :

- a. Untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
- b. Untuk membuktikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
- c. Untuk membuktikan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Untuk membuktikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.
- e. Untuk membuktikan apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu berinvestasi bagi para akademika serta dapat menjadi referensi data untuk penelitian dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas , terhadap harga saham dan struktur modal.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai salah satu cara yang dapat ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan finansial, sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan. Dan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.